

## Efektivitas Penerapan Metode Latihan, Tanya Jawab dan Penugasan dalam Materi Hukum Bacaan Tajwid

Khadijah\*

Khadijah, S. Pdi ada Guru MTsS Pante Kuyun, Aceh Jaya, Indonesia  
Email :[khadijahspdi22@gmail.com](mailto:khadijahspdi22@gmail.com)

### Abstrak

Hasil belajar Alquran bagi siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya masih kurang, termasuk dalam membaca hukum tajwidnya. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kegiatan penelitian untuk memecahkan masalah ini, yaitu menerapkan metode latihan, tanya jawab dan penugasan dalam materi hukum bacaan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode latihan, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajaran materi hukum bacaan tajwid (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan telah dilaksanakan pada kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya, bulan Agustus 2019 (semester ganjil 2019/2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya yang berjumlah 13 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran, wawancara/refleksi dengan siswa dan tes. Adapun instrumen yang digunakan untuk menguji hasil penelitian adalah lembar observasi, lembar wawancara dan soal ujian (tes). Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan, tanya jawab dan penugasan sangat efektif dalam pembelajaran materi hukum bacaan tajwid (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) dengan KKM 70. Dari hasil temuan dari 13 orang siswa kelas VIII, 12 orang ( 92,30 %) mendapatkan nilai tuntas. Namun demikian terdapat 1 orang siswa ( 7,70 % siswa) tidak mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 69.

**Kata kunci:** metode latihan, tanya jawab dan metode penugasan, hukum bacaan mad

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut kaidah-kaidah Islam (Zakiah, 2005: 9).

Madrasah merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan pembinaan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran di madrasah adalah pengetahuan agama Islam tentang Alquran.

Pembelajaran Alquran akan mendapatkan hasil yang optimal, apabila terpenuhi komponen-komponen yang dibutuhkan yaitu tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Dalam melaksanakan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat lebih penting dari pada materi yang akan diajarkan. Hal ini disebabkan metode menempati posisi kedua setelah tujuan pembelajaran.

Setiap guru memahami bahwa terdapat bermacam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain metode ceramah, metode latihan, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Demikian juga halnya dalam pembelajaran materi Alquran, sudah saatnya guru merubah metode pembelajaran konvensional yang hanya fokus pada membaca dan menghafal. Siswa harus diarahkan untuk aktif menggunakan kemampuan berfikir dan berbuat melalui metode latihan, tanya jawab dan penugasan.

Metode yang variatif dapat membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru harus mempertimbangkan efektivitas dan relevansi metode yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai peningkatan mutu hasil belajar.

### **Penerapan Metode dalam Pembelajaran**

Penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu guna suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa Arab disebut "*thariqat*". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.

Apabila kata "metode" disandingkan dengan kata "pembelajaran" menjadi "metode pembelajaran" berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode dapat juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad, 2009: 29)

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh pendidik, dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang pendidik tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Fathurrohman, 2007: 15). Kedudukan metode dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar sebagai

alat motivasi ekstrinsik, Sebagai strategi pengajaran dan Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Sebagai alat motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik (Djamarah, 2002: 77). Sebagai strategi pengajaran, Pendidik harus memiliki strategi dalam mengajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, menjurus pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kegiatan belajar mengajar akan dituju. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai selama komponen-komponen terpenuhi. Salah satu komponen tersebut adalah metode pembelajaran.

Pemilihan dan penentuan metode dalam setiap kali pertemuan di kelas bukan asal digunakan, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan.

Melalui proses penerapan metode pembelajaran. Semuanya saling keterkaitan satu sama lain. Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penerapan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam skala besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam skala kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau di luar kelas.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Belajar merupakan proses untuk memperoleh berbagai kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap. Setelah terjadinya proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2003:5).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Termasuk faktor internal adalah kondisi jasmani (kesehatan fisik), kondisi psikologis (intelegensi, motivasi, bakat, minat, kematangan, kesiapan, kelelahan). Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari dukungan keluarga, dukungan sekolah dan dukungan masyarakat. Dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, ekonomi sangat mempengaruhi hasil belajar, demikian juga halnya dengan dukungan masyarakat.

Disisi lain dukungan madrasah seperti standar kurikulum, relasi pendidik dengan siswa, keadaan lingkungan madrasah dan kualifikasi pendidik (professionalitas) dalam bertugas juga penerapan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar sebagai kecakapan intelektual yang dimiliki oleh siswa setelah dia memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu materi tertentu.

### **Materi Hukum Bacaan Tajwid Kelas VIII**

Tajwid Alquran adalah tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran. Dalam ilmu keislaman khususnya di bidang membaca Alquran dikenal dengan ilmu tajwid. Tajwīd (تجويد) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus dan membaguskan, dalam bahasa arab, tajwid berasal dari kata Jawwada (جوّد - يجوّد - جوّد). Menurut ilmu qiro'ah tajwid juga berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

Tajwid adalah menyembunyikan setiap huruf dari makrajnya dengan memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya. Hukum Tajwid terdapat bermacam-macam, diantaranya adalah hukum bacaan Mad. Untuk pembelajaran Kelas VIII terdiri dari *mad 'Iwadh, mad Layyin dan mad "Aridz lil Sukun*.

#### *1. Mad 'Iwadh*

Mad secara bahasa artinya panjang, dan "Iwadh berarti pengganti. Sedangkan menurut istilah mad "Iwadh yaitu mad yang terjadi apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda wakaf. Bacaan mad di sini menggantikan bunyi fathatain. Cara membacanya dipanjangkan dua harakah atau satu alif. Contoh nya:

صَبْحًا - أَحَدًا - ضَبْحًا

#### *2. Mad Layyin*

Mad Layyin terjadi di huruf berbaris fathah bertemu dengan huruf ya (ي) atau waw yang bertanda sukun, sedangkan di depannya lagi ada satu huruf yang dimatikan karena waqaf (mad layyin terjadi hanya jika berhenti). Cara membaca mad Layyin adalah dipanjangkan 2, 4 dan 6 harakah, boleh memilih yang mana saja, asalkan harus konsisten pada pilihan pertama jika anda menemukan bacaan serupa hingga akhir bacaan. Contohnya: *الْبَيْت - الْقَرْيَش* -

#### *3. Mad 'Aridz Lissukun*

Mad 'Aridz Lissukun terjadi ketika berhenti (waqaf) di akhir ayat sehingga mematikan huruf terakhir sedangkan sebelum huruf yang dimatikan tersebut terdapat mad asli (alif, waw dan ya). Cara membaca mad 'Aridh lissukun ada tiga macam: boleh dibaca 2 harakah (qashr), 4 harakah (tawassuth) atau 6 harakah ( thul), tetapi yang paling utama dibaca dengan panjang 6 harakah. Contohnya: *بِصْرُونَ - بِالذِّين - الميعاد*.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Alquran di madrasah dan dinyatakan dalam bentuk perolehan nilai dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa dan ditunjukkan dengan kriteria penilaian tertentu, yang selanjutnya akan diperoleh informasi dalam bentuk nilai.

Selama ini hasil belajar Alquran bagi siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya belum optimal. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan fasih. Demikian juga halnya pada saat pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sangat kurang.

Seharusnya hasil belajar Alquran bagi siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya sudah baik. Siswa fasih, lancar dan aktif dalam pembelajaran membaca Alquran. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan fasih. Demikian juga halnya pada saat pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sangat kurang. Salah satu penyebab hasil belajar dan kondisi kelas yang kurang kondusif ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Guru cenderung melakukan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penyebab lainnya adalah ketersediaan sumber dan media belajar yang belum memadai. Dalam rangka menyelesaikan masalah di atas, peneliti melakukan suatu perubahan dengan menerapkan modifikasi metode latihan, tanya jawab dan penugasan dalam mengajarkan materi hukum bacaan tajwid dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Latihan, Tanya Jawab Dan Penugasan Dalam Materi Hukum Bacaan Tajwid Bagi Siswa Kelas Viii Mtss Pante Kuyun Aceh Jaya. Diharapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai, hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode latihan, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajaran materi hukum bacaan tajwid (*Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (Ernawati 2019)

### **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VIII MTSS Pante Kuyun Aceh Jaya dengan materi penelitian adalah hukum bacaan tajwid dengan menggunakan metode latihan, tanya jawab dan penugasan, Subjek penelitian ini siswa semester ganjil 2019/2020 yang berjumlah 13 orang, yang karakteristiknya berdasarkan pengamatan ialah memiliki rata-rata hasil belajar siswa prasiklus pada mata pelajaran sebelumnya masih rendah, tingkat kecerdasan hampir sama, sehingga perlu penggunaan metoda pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.



## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar materi hukum bacaan tajwid dengan menggunakan metode latihan, Tanya jawab dan penugasan.

### Pelaksanaan Siklus Pertama

Sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini.

#### Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami kemampuan membaca tadjiw sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Maka disusun perencanaan yang meliputi yaitu: rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode latihan, tanya jawab dan penugasan, Menyusun lembar kerja siswa, dan Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat *pembelajaran* siap untuk digunakan yaitu bulan Agustus 2019 (semester ganjil 2019/2020). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi tajwid. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran dengan menggabungkan 3 metoda sebagaimana disebutkan pada judul penelitian. Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

#### Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, untuk mengamati proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran Latihan, Tanya Jawab Dan Penugasan . Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dijadikan sebagai pertimbangan siklus berikutnya.

### Pelaksanaan Penelitian Siklus ke Dua

#### Perencanaan

Sama hal dengan siklus pertama diawali dengan perencanaan pembelajaran, pada tahap ini peneliti mempersiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua, Media pembelajaran dalam bentuk rekaman bacaan hukum tajwid (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) Sumber dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran serta menyiapkan Soal dan format penilaian evaluasi materi hukum bacaan (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun).

#### Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap jam tatap muka, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah: Kegiatan Pendahuluan meliputi : Guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan membacakan doa bersama, Guru melakukan kegiatan eksplorasi, Guru menyebutkan tujuan pembelajaran, Guru menjelaskan cara penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Diikuti dengan kegiatan inti yang meliputi: Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi ajar sampai batas yang ditentukan untuk tiap pertemuan, Guru

### *Khadija, Efektivitas Penerapan Metode Latihan,.....*

meminta siswa untuk mencoba membacakan lafaz bacaan hukum (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) yang sedang dipelajari, Guru meminta siswa memperhatikan rekaman audio bacaan hukum (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) yang sedang dipelajari, Guru dan siswa melakukan tanya jawab sesuai dengan batasan materi hukum (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) yang dipelajari pada setiap kali pertemuan, Siswa menyimak dan saling memperbaiki bacaan bersama dengan teman sebangkunya serta Guru meminta menuliskan resume hasil yang diperoleh siswa dari materi ajar yang telah dipelajari

Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran siklus, meliputi beberapa kegiatan :Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara guru mengajukan pertanyaan atau meminta siswa mencontohkan hukum bacaan (*Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*) sesuai dengan batasan materi yang telah dipelajari, Siswa melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang telah dilakukan, Guru memberikan tugas bagi siswa untuk mencari ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan hukum (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) sebanyak-banyaknya sesuai dengan batasan materi yang telah dipelajari, Guru menyarankan agar siswa berkolaborasi dengan orang tua, dan guru ngaji untuk menyelesaikan tugas tentang hukum bacaan (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) sesuai dengan batasan materi yang dipelajari, Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan bacaan Alhamdulillah dan doa penutup.

Kegiatan pembelajaran materi hukum bacaan tajwid ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pembelajaran. Pada setiap kegiatan pertemuan siswa terlihat lebih aktif dari kegiatan pembelajaran sebelum metode ini diterapkan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan rekaman audio, namun terkendala dengan suara yang kecil dan tidak terdengar oleh seluruh siswa, maka pada pertemuan selanjutnya guru juga menggunakan audio speaker. Guru juga meminta siswa untuk mencari dan mendengarkan rekaman bacaan Alquran dari para qori dan muhafiz seperti Syeikh Abdurrahman Sudais, Muzammil Hasballah, Thaha Junaid, dll. Guru menjanjikan akan memberikan hadiah berupa hadiah sederhana bagi siswa yang mampu meniru bacaan dari para qori dan muhafiz tersebut.

Adapun hasil belajar materi hukum tajwid (*Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*) setelah penerapan metode latihan, tanya jawab dan penugasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa materi hukum bacaan Tajwid (*Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*).

No	Nama Siswa	KK M	Nilai	Tindak lanjut
1	Deski I	70	82	Pengayaan
2	Dila Ufra	70	94	Pengayaan
3	Era Julita	70	78	
4	Farhan M	70	80	

5	Irfan I	70	79	
6	M. Aziz	70	87	
7	M. Fadil	70	88	
8	M.Fizal	70	85	
9	M. Rozi	70	69	Remedial
10	M. Saudi	70	88	
11	Nora V	70	83	
12	Ridwan K	70	72	
13	Varizal	70	83	
RERATA HASIL BELAJAR			82,15	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 orang siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya berjumlah 12 orang (92,30 %) mendapatkan nilai tuntas. Namun demikian terdapat 1 orang siswa (7,70 % siswa) tidak mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 69. Dalam hal ini bagi 1 orang siswa yang belum tuntas guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk kegiatan pembelajaran remedial. Langkah kegiatan remedial tersebut adalah:

1. Guru memilih 1 orang siswa dengan nilai tertinggi untuk membimbing 1 siswa yang belum tuntas.
2. Guru meminta kegiatan bimbingan didokumentasikan
3. Guru memberikan nilai bonus bagi siswa yang membimbing temannya dan memberikan nilai perbaikan bagi siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas.
4. Bagi seluruh siswa guru memberikan nilai bonus dalam bentuk menuliskan ayat Alquran yang mengandung hukum bacaan (*Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*).

## PEMBAHASAN

Hasil dari proses pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi (latihan, tanya jawab dan penugasan) sesuai diterapkan dalam pembelajaran materi hukum bacaan *Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat memuaskan. Proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan karena saling mengisi dan menguatkan antara satu metode dengan metode yang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam dan Darmansyah dalam buku "Strategi Pembelajaran Menyenangkan" sekaligus menguatkan teori tersebut.

Namun demikian terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam modifikasi metode latihan, tanya jawab dan penugasan yaitu:

1. Kelebihan
  - a. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi lebih menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Pendidik lebih leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan persiapan media pendukung yang telah dipersiapkan.
- c. Peserta didik mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan satu metode saja.
- d. Suasana kelas lebih menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani dengan proses pembelajaran yang dihadapinya.
- e. Penggunaan metode yang bervariasi (metode latihan, Tanya jawab dan penugasan) lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Alquran.
- f. Penggunaan metode yang bervariasi dapat melengkapi kejanggalan-kejanggalan dan kekurangan metode lainnya.

## 2. Kekurangan

- a. Peserta didik kurang mendapat perhatian penuh dari pendidiknya karena ada yang unggul lebih menonjol di depan.
- b. Tidak semua peserta didik mendapat perhatian, mana yang sudah mampu
- c. menguasai pembelajaran. Karena keterbatasan waktu yang disediakan.
- d. Pendidik harus lebih aktif dan inovatif dalam mempersiapkan media pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran.  
Ini merupakan suatu kendala mengingat keterbatasan kemampuan pendidik yang masih berstatus honorer.
- e. Penyediaan fasilitas pembelajaran Alquran di madrasah masih di bawah standar.
- f. Peserta didik kurang mendapat perhatian penuh dari pendidiknya karena ada yang unggul lebih menonjol di depan.
- g. Suasana keseriusan di kelas kadangkala mengganggu pembelajaran di kelas yang lain.

Hal ini berarti, setiap guru harus terus berupaya membenahan diri dengan berbagai strategi dan metode lain yang lebih bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hal yang terpenting adalah setiap perencanaan, proses penerapan metode pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar harus dikelola dengan baik, sehingga peningkatan mutu pendidikan Alquran sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan, tanya jawab dan penugasan sangat efektif dalam pembelajaran materi hukum bacaan tajwid (Mad Layyin, Mad 'iwadz dan Mad `Aridz lissukun) dengan hasil temuan dari 13 orang siswa kelas VIII MTsS Pante Kuyun Kab. Aceh Jaya, 12 orang (92,30 %) mendapatkan nilai tuntas. Namun demikian terdapat 1 orang siswa (7,70 % siswa) tidak mencapai nilai tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai

terendah adalah 69. Sebagai langkah tindak lanjut dengan melakukan remedial bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang telah tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran Cet ke-3*, Bandung : PT RefikaAditama
- Oemar. H. Malik, 2002., *Pendidikan Pendidik Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2006. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2006, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Zakiah Daradjat, 2005, *Kepribadian Pendidik*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Azhari, 2020, Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan, Berbicara Bahasa Inggris Siswa pada Materi *Transaksional and Interpersonal Conversation*, *Jurnal Kinerja Kependidikan*, Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2020.
- Irwansyah Putra, 2020. Peranan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemebelajaran Kimia, *Jurnal Kinerja Kependidikan*, Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2020.



